

# Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Audit Report Lag*, Pertumbuhan Penjualan, Dan *Leverage* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)

Afrilia Faskah Yunisa<sup>1)</sup>

Universitas Buddhi Dharma  
Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia  
yafriafaskah13@gmail.com

---

## Rekam jejak artikel:

Terima September 2023;  
Perbaikan September 2023;  
Diterima September 2023;  
Tersedia online Oktober 2023

---

## Kata kunci:

Ukuran Perusahaan  
Likuiditas  
*Audit Report Lag*  
Pertumbuhan Penjualan  
*Leverage*  
Opini Audit *Going Concern*

## Abstrak

*Going concern* menjadi suatu asumsi yang mewajibkan entitas ekonomi untuk memiliki kemampuan operasional dan keuangan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Selama tahun 2018–2021 diperoleh sebanyak 17 perusahaan (persentase 68%) diakibatkan oleh permasalahan keberlangsungan hidup usahanya (*going concern*).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan pengujian terhadap faktor-faktor yang memiliki dampak pada penilaian opini audit *going concern*. Faktor-faktor yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup ukuran perusahaan, likuiditas, *audit report lag*, pertumbuhan penjualan, dan *leverage*.

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021. Berdasarkan hasil purposive sampling, diperoleh sebanyak 27 perusahaan. Data penelitian ini menggunakan SPSS versi 23 dengan menggunakan metode analisis regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan ukuran perusahaan sebesar 0,300, nilai signifikan likuiditas sebesar 0,086, nilai signifikan *audit report lag* sebesar 0,016, nilai signifikan pertumbuhan penjualan sebesar 0,199, dan nilai signifikan *leverage* sebesar 0,007. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *audit report lag* dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan ukuran perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

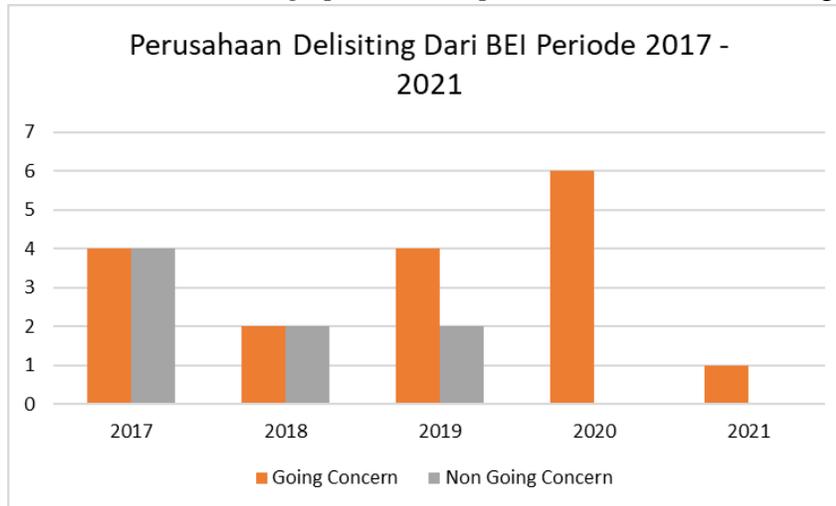
---

## I. PENDAHULUAN

Keadaan ekonomi negara dapat mempengaruhi motivasi kinerja perusahaan. Kondisi ekonomi yang memburuk juga dapat mempengaruhi kelangsungan hidup bisnis, yang mengharuskan investor harus lebih berhati-hati saat melakukan investasi. Salah satu tujuan utama dari mendirikan suatu entitas adalah untuk memastikan bahwa perusahaan tetap beroperasi. Perusahaan harus dapat menunjukkan kinerjanya dengan memberikan informasi yang akurat tentang kemajuan mereka, salah satunya adalah laporan keuangan. Untuk menjaga kelangsungan usaha, suatu entitas ekonomi harus memiliki kemampuan operasional dan keuangan. Seorang auditor bertanggung jawab untuk

mengevaluasi apakah ada keraguan signifikan tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha untuk masa mendatang tanpa maksud untuk melikuiditasi perusahaan atau menghentikan operasinya.

Fenomena pertama diambil dari penghapusan pencatatan saham (*delisting*) yang terjadi pada Bursa Efek Indonesia. Terdapat sebanyak 25 perusahaan pada periode pada tahun 2017 – 2021. Diperoleh sebanyak 17 perusahaan (persentase 68%) mengalami *delisting* diakibatkan oleh permasalahan keberlangsungan hidup usahanya (*going concern*). Sedangkan sebanyak 8 perusahaan (persentase 32%) mengalami *delisting* diakibatkan oleh permasalahan non-*going concern* seperti memutuskan untuk *go private/non public* dan melakukan merger.



Sumber : <https://www.idx.co.id>

Gambar I. 1  
Grafik Perusahaan Delisting Dari BEI Periode 2017 – 2021

Beberapa faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap keputusan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* adalah ukuran perusahaan, likuiditas, *audit report lag*, pertumbuhan penjualan, dan *leverage*. Studi terdahulu yang dilakukan oleh (Minerva et al., 2022) mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap opini audit *going concern*. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh (Yanti et al., 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Miraningtyas & Yudowati, 2019) mengungkapkan bahwa tingkat likuiditas berdampak signifikan terhadap keputusan auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Namun, hasil penelitian yang berbeda dari (Sari, 2020) menyatakan bahwa tingkat likuiditas tidak memiliki dampak signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian yang dilaporkan oleh (Sari, 2020) mengindikasikan bahwa *audit report lag* memiliki pengaruh terhadap keputusan auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Ini berbeda dengan temuan dari studi yang dilakukan oleh Syofyan dan Vianti (2021) yang menyatakan bahwa *audit report lag* tidak memiliki dampak terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian oleh (Yanti et al., 2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki dampak signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Di sisi lain, penelitian oleh (Kimsen et al., 2022) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Purnamawati, 2021) menemukan bukti yang menunjukkan bahwa tingkat leverage memiliki dampak signifikan pada penerimaan opini audit *going concern*. Akan tetapi, temuan dari penelitian yang dilakukan oleh (Kimsen et al., 2022) menyatakan bahwa rasio *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Perbedaan hasil dalam penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan relevansi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam konteks ini. Oleh karena itu, pertanyaan mendasar yang perlu diajukan adalah apakah ukuran perusahaan, likuiditas, *audit report lag*, pertumbuhan penjualan, dan *leverage* memengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian ini juga menekankan perbedaan dalam objek dan periode penelitian, dengan fokus pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2021. Pemilihan sektor ini didasarkan pada karakteristik pertumbuhannya yang stabil, yang menjadi daya tarik bagi calon investor. Sektor ini juga dikenal karena memiliki stabilitas terhadap fluktuasi ekonomi, sebab barang atau jasa yang disediakan selalu diperlukan oleh konsumen, tanpa terpengaruh oleh kondisi ekonomi yang sedang suram atau tumbuh.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Opini Audit Going Concern

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) tahun 2017, dijelaskan bahwa opini audit yang mengalami modifikasi terkait kelangsungan usaha (*going concern*) adalah penilaian auditor yang diambil dalam situasi di mana auditor menghadapi ketidakpastian yang signifikan atau kecenderungan yang menunjukkan bahwa perusahaan mungkin menghadapi kesulitan dalam mempertahankan operasinya dalam jangka waktu yang relatif pendek, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal audit atas laporan keuangan. Dalam melaksanakan audit, auditor diharapkan memiliki kemampuan untuk melakukan analisis yang mendalam terhadap laporan keuangan perusahaan dan aktivitas operasionalnya dengan berfokus pada periode tersebut. Beberapa contoh kondisi dan peristiwa yang dapat menjadi alasan bagi auditor untuk merasa ragu terkait kelangsungan usaha perusahaan, sesuai dengan Standar Audit (SA) Seksi 341: paragraf 6, termasuk tren yang menunjukkan penurunan kinerja, petunjuk lain yang mengindikasikan potensi masalah keuangan, permasalahan internal, serta masalah eksternal yang telah terjadi.

### Ukuran Perusahaan

Menurut Prasetyorini (2013), ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai parameter yang dapat dikategorikan melalui berbagai metode, seperti total aset, besaran catatan keuangan, kapitalisasi pasar saham, atau metode lainnya. Semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat digunakan untuk menopang operasionalnya mencerminkan dimensi ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki skala besar dan menunjukkan pertumbuhan yang positif memiliki kemungkinan kecil menghadapi risiko kebangkrutan (Wijaya & Yanti, 2021), karena mereka memiliki akses lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan dari beragam sumber, sehingga memperoleh pinjaman dari pihak kreditur menjadi lebih mudah dilakukan.

### Likuiditas

(Untung, 2016), rasio likuiditas digunakan sebagai alat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Menurut (Hani, 2015), aspek likuiditas secara spesifik mencerminkan tingkat ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan untuk

menangani seluruh kewajiban keuangan yang akan jatuh tempo. Dengan kata lain, likuiditas secara khusus menunjukkan apakah perusahaan memiliki dana yang cukup untuk melunasi seluruh kewajiban keuangan yang harus dibayarkan dalam waktu dekat.

### ***Audit Report Lag***

Dalam perspektif (Saemargani, 2015), istilah *audit report lag* merujuk pada interval waktu yang berlalu antara tanggal penyusunan laporan keuangan dan tanggal penyerahan pendapat auditor mengenai laporan keuangan tersebut. Interval ini mencerminkan durasi yang diperlukan oleh auditor untuk menyelesaikan proses audit. Investor memiliki ekspektasi untuk memperoleh hasil investasi yang menguntungkan, dan oleh karena itu, mereka cenderung untuk melakukan analisis terhadap kinerja suatu perusahaan sebelum mereka melakukan investasi. Analisis ini biasanya berfokus pada informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, waktu pengiriman laporan keuangan menjadi aspek yang sangat krusial. Jika laporan keuangan tidak disampaikan tepat waktu, maka investor akan terpaksa menunda analisis kinerja bisnis perusahaan untuk keputusan investasi mereka (Theng & Wi, 2022).

### **Pertumbuhan Penjualan**

(Fahmi, 2012) mengemukakan bahwa rasio pertumbuhan penjualan adalah ukuran yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam konteks perkembangan ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan hasil dari investasi yang telah dilakukan di masa lalu dan dapat berperan sebagai indikator untuk memprediksi perkembangan perusahaan di masa mendatang. Pertumbuhan penjualan juga dapat dianggap sebagai penanda permintaan dan kompetitivitas perusahaan di dalam sektor industri yang bersangkutan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang positif memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk menjaga kelangsungan usaha (*going concern*), sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang negatif akan menghadapi tantangan dalam mempertahankan keberlangsungan usaha mereka (Djoko & Yanti, 2019).

### ***Leverage***

Dalam konteks yang sama, rasio leverage digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangan, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, sebagaimana dijelaskan oleh (Hery, 2016). Salah satu metrik yang digunakan untuk mengukur *leverage* ini adalah *Debt to Asset Ratio*, yang mencerminkan proporsi utang yang harus dihadapi oleh perusahaan dalam perbandingannya dengan total aset yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi akan menghadapi risiko yang lebih besar. *Leverage* operasional akan meningkat ketika biaya operasional naik, yang dapat membahayakan bisnis jika margin kontribusi tidak cukup untuk menutupi biaya tetap yang tinggi. Selain itu, beban bunga yang signifikan akan meningkatkan *leverage* finansial, yang juga dapat menjadi ancaman bagi bisnis jika laba operasional tidak dapat mengatasi beban bunga yang harus ditanggung (Wijaya & Yanti, 2021).

## **III. METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif atau dapat dikuantifikasi dengan cara menghitung atau mengukur. Oleh karena itu, data kuantitatif

terutama berbentuk angka, bukan kata-kata atau gambar. Data survei kuantitatif dapat berbentuk ordinal, nominal, interval, atau proporsional.

### **Objek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang berasal dari perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sumber datanya. Data yang termasuk dalam penelitian mencakup berbagai informasi, seperti total aset, total aset lancar, total utang, total kewajiban lancar, total penjualan, dan juga periode waktu yang dibutuhkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk menyelesaikan proses audit perusahaan tersebut.

### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini mengandalkan penggunaan data sekunder sebagai sumber informasi. Data yang akan digunakan dalam penelitian berasal dari laporan keuangan perusahaan yang beroperasi dalam sektor *consumer non-cyclical* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2021. Sumber data diperoleh melalui akses ke situs web resmi Bursa Efek Indonesia dan IDN Financial.

### **Populasi & Sampel**

Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi fokus adalah 118 perusahaan yang beroperasi dalam sektor *consumer non-cyclical* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun kriteria yang diterapkan dalam pemilihan sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang secara berurutan tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018 hingga 2021.
- b. Perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang telah menjalani pemeriksaan laporan keuangannya oleh pihak auditor independen pada periode tahun 2018 hingga 2021.
- c. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah (IDR) selama periode tahun 2018 hingga 2021.
- d. Perusahaan yang mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif atau mengalami kerugian dalam setidaknya satu periode laporan keuangan. Hal ini penting karena auditor umumnya tidak memberikan pendapat audit going concern kepada perusahaan yang mencatat laba bersih setelah pajak yang positif.

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, sampel yang berhasil diperoleh terdiri dari 27 perusahaan yang beroperasi dalam sektor *consumer non-cyclical* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Data
1.	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclical</i> yang terdaftar di BEI tahun 2018 - 2021	118
2.	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclical</i> yang tidak terdaftar secara berturut-turut selama tahun 2018 - 2021	(45)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang terkait variabel penelitian selama tahun 2018 - 2021	(6)
4.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang IDR	(1)
5.	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian (minimal 1 periode)	(39)
Jumlah sampel penelitian		27
Jumlah periode penelitian (tahun)		x 4
Jumlah data observasi		108

Sumber : *Annual Report* BEI

### Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
2.	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5.	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
6.	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
7.	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
8.	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
9.	HERO	Hero Supermarket Tbk.
10.	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
11.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
12.	MBTO	Martina Berto Tbk.
13.	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
14.	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
15.	PALM	Provident Investasi Bersama Tb
16.	RMBA	Bentoel Internasional Investam
17.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
18.	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
19.	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb
20.	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.
21.	WICO	Wicaksana Overseas Internation
22.	DAYA	Duta Intidaya Tbk.
23.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
24.	MGRO	Mahkota Group Tbk.
25.	ANDI	Andira Agro Tbk.
26.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tb
27.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia

### Variabel Dependen

Variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah opini audit mengenai kelangsungan usaha (*going concern*). Dalam kerangka penelitian ini, perusahaan akan dikategorikan dengan kode 0 jika tidak menerima opini audit *going concern*, sementara perusahaan akan diberi kode 1 jika menerima opini audit *going concern* yang mencerminkan keraguan mengenai kelangsungan usahanya.

### Variabel Independen

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, likuiditas, *audit report lag*, pertumbuhan penjualan, dan *leverage*.

No	Variabel	Indikator
1	Ukuran Perusahaan (X1)	Ln dari Total
2	Likuiditas (X2)	$Current\ ratio = \frac{Aktiva\ lancar}{Kewajiban\ lancar}$
3	Audit Report Lag (X3)	Tanggal Laporan Audit Independen – Tanggal Tutup Buku
4	Pertumbuhan Penjualan (X4)	$\frac{Penjualan\ Bersih\ t - Penjualan\ Bersih\ t-1}{Penjualan\ Bersih\ t-1}$
5	Leverage (X5)	$Debt\ to\ Assets\ Ratio\ (DAR) = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$

Sumber : Data Diolah Penulis

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif. Dalam konteks penelitian kuantitatif, analisis data melibatkan proses pengumpulan data dari semua responden atau sumber data lainnya. Langkah-langkah dalam analisis data termasuk menghimpun data berdasarkan variabel dan jenis responden, menggabungkan data dari seluruh responden berdasarkan variabel, mengekstraksi data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab pertanyaan penelitian, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Untuk mendukung penelitian ini, digunakan perangkat lunak statistik SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 23 serta Microsoft Excel. Metode analisis kuantitatif yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup analisis statistik deskriptif, analisis regresi logistik, dan pengujian hipotesis.

## IV. HASIL

### 1. Tabel Model Summary

- Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Hasil dari model Summary dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Uji Model Summary  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	37,516 <sup>a</sup>	,368	,665

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS versi 23 (2023)

Berdasarkan tabel uji diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 66,5%. Artinya 66,5% variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas, sedangkan sisanya sebesar 33,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar proses penelitian.

2. Tabel Uji Hipotesis

• Uji T

Berikut adalah hasil persamaan model regresi logistik :

Hasil Uji Parsial  
**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	SIZE	-,385	,372	1,072	1	,300	,680
	CR	,732	,426	2,952	1	,086	2,080
	ARL	,040	,016	5,822	1	,016	1,040
	SG	,957	,746	1,647	1	,199	2,605
	DAR	9,355	3,465	7,288	1	,007	11553,432
	Constant	-3,149	9,481	,110	1	,740	,043

a. Variable(s) entered on step 1: SIZE, CR, ARL, SG, DAR.

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS versi 23 (2023)

Tabel tersebut menunjukkan hasil pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik biner pada tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil uji regresi logistik diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$GCAO = -3,149 - 0,385 \text{ SIZE} + 0,732 \text{ CR} + 0,040 \text{ ARL} + 0,957 \text{ SG} + 9,355 \text{ DAR} + \varepsilon$$

Pada table juga menunjukkan hasil uji estimasi parameter dan interpretasinya, dengan nilai koefisien regresi dan signifikansi masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05, yang digunakan untuk menjawab hipotesis sebagai berikut.

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan dengan menggunakan proksi *size* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,300, yang melebihi taraf signifikansi yang ditetapkan pada 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap opini audit *going concern*. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) yang diajukan dalam penelitian ini ditolak, mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak berperan penting dalam menentukan opini audit mengenai *going concern*.

b. Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan dengan mengacu pada proksi *current ratio* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,086, yang melebihi taraf signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 0,05. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas

memiliki dampak yang berpengaruh terhadap penilaian opini audit *going concern*. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) yang telah diajukan dalam penelitian ini ditolak, menyiratkan bahwa tingkat likuiditas memang memengaruhi penilaian opini audit *going concern*.

c. Pengaruh *Audit Report Lag* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan dengan menggunakan proksi lama hari laporan audit dikerjakan, yang dihitung sebagai selisih antara tanggal laporan keuangan dan tanggal laporan audit, menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,016, yang berada di bawah taraf signifikansi yang telah ditetapkan pada 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa lamanya waktu antara laporan keuangan dan laporan audit memiliki pengaruh terhadap penilaian opini audit *going concern*. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) yang diajukan dalam penelitian ini diterima, dan dapat disimpulkan bahwa lamanya waktu laporan audit berpengaruh terhadap penilaian opini audit *going concern*.

d. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian variabel pertumbuhan penjualan, yang menggunakan proksi *sales growth*, mengungkapkan tingkat signifikansi sebesar 0,199, yang melebihi taraf signifikansi yang telah ditetapkan pada 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki dampak yang berpengaruh terhadap penilaian opini audit *going concern*. Akibatnya, hipotesis keempat (H4) yang telah diajukan dalam kerangka penelitian ini ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memengaruhi penilaian opini audit *going concern*.

e. Pengaruh *Leverage* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian variabel *leverage*, yang menggunakan proksi *debt on asset ratio*, mengungkapkan tingkat signifikansi sebesar 0,007, yang berada di atas taraf signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya pada 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* memiliki dampak yang signifikan terhadap penilaian opini audit *going concern*. Karena itu, hipotesis kelima (H5) yang telah diajukan dalam konteks penelitian ini dapat diterima, dan dapat disimpulkan bahwa tingkat *leverage* memengaruhi penilaian opini audit *going concern*.

• Uji F

Pengujian ini dilaksanakan untuk menilai apakah variabel ukuran perusahaan, likuiditas, *audit report lag*, pertumbuhan penjualan, dan *leverage* secara bersamaan memiliki dampak signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil uji koefisien *Omnibus Test of Model Coefficient* dapat ditemukan dalam tabel berikut ini.

Hasil Uji Secara Simultan

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	49,520	5	,000
	Block	49,520	5	,000
	Model	49,520	5	,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS versi 23 (2023)

Dari tabel yang terlampir, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama, variabel ukuran perusahaan, likuiditas, *audit report lag*, pertumbuhan penjualan, dan *leverage* dapat

memberikan penjelasan yang signifikan terkait dengan opini audit *going concern*. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil dari uji *Chi-Square* dengan nilai 49.520, memiliki derajat kebebasan (df) sebanyak 5, dan tingkat signifikansi sebesar 0.000, yang lebih kecil dari ambang signifikansi yang umumnya digunakan, yaitu 0.05.

## V. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak ukuran perusahaan, likuiditas, *audit report lag*, pertumbuhan penjualan, dan *leverage* terhadap penilaian opini audit *going concern* pada perusahaan sektor consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021. Sampel penelitian terdiri dari 27 perusahaan dengan total 108 sampel. Hasil analisis menyimpulkan hal berikut.

1. Ukuran perusahaan (SIZE) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,300, melebihi nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penilaian opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
2. Likuiditas (CR) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,086, melebihi nilai signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penilaian opini audit *going concern* pada perusahaan sektor consumer non-cyclical yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
3. Audit report lag (ARL) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,016, lebih rendah dari nilai signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa audit report lag memiliki pengaruh signifikan terhadap penilaian opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
4. Pertumbuhan penjualan (SG) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,199, melebihi nilai signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penilaian opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
5. Leverage (DAR) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007, lebih rendah dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap penilaian opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
6. Secara keseluruhan, hasil pengujian simultan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang lebih rendah dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama, ukuran perusahaan, likuiditas, *audit report lag*, pertumbuhan penjualan, dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap penilaian opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilyanti, R., & Sugiakto, C. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Financial Distress , Reputasi Kap Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018. *jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi*, 12(1), 1–13.
- Daniar Pramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. In Widya Gama Press (Edisi 3). Widya Gama.
- Djoko, D., & Yanti, L. D. (2019). The Influence of Company Growth, Profitability, Audit Tenure, and Size of Public Accounting Firms on the Acceptance of Going Concern Audit Opinions. *ECo-Fin*, 1(2), 76–83. <https://doi.org/10.32877/ef.v1i2.124>
- Fajri, D. L. (2022). Studi Pustaka Adalah Referensi Penelitian, Ini Penjelasan Lengkapnya. <https://katadata.co.id/>. <https://katadata.co.id/agung/berita/62e773e3da762/studi-pustaka-adalah-referensi-penelitian-ini-penjelasan-lengkapnya>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Universitas Diponegoro.
- Hermawan, A. (2016). *Tutorial Penulisan Ilmiah menggunakan MS.Word*. Universitas Buddhi Dharma.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). Pernyataan Standar Auditing (“PSA”) No.01 Standar Akuntansi (SA) Seksi 150. 01, 3–4. <https://www.scribd.com/doc/187970906/SA-Seksi-150-Standar-Auditing>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). Standar Audit (“SA”) 200 : Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit. In *Standar Profesional Akuntan Publik* (p. 25).
- Izazi, D., & Arfianti, R. I. (2019). Pengaruh Debt Default, Financial Distress, Opinion Shopping Dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *jurnal Akuntansi*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.46806/ja.v8i1.573>
- Kimsen, Pambudi, j. E., Alamsyah, S., & Komariah, K. (2022). The Influence Of Company Growth, Return On Asset (ROA), Leverage And Audit Opinion In The Previous Year On Acceptance Of Going Concern Audit Opinions (In Property and Real Estate Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2017). *jurnal Keuangan Dan Perbankan (KEBAN)*, 1(2), 21–34. <https://doi.org/10.30656/jkk.v1i2.4459>
- Koerniawan, I. (2021). *AUDITING Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi*. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, Wijaya, S., & Lim, C. A. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan, Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Inovatif: jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 1(2), 206–221. <https://doi.org/10.55983/inov.v1i2.118>
- Miraningtyas, A. S. A., & Yudowati, S. P. (2019). Pengaruh Likuiditas, Reputasi Auditor dan Disclosure Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. *jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 76–85. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp76-85>
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. In *jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Issue August). Pascal Books.

- Putra, W. M., & Purnamawati, R. (2021). The Effect of Audit Tenure, Audit Delay, Company Growth, Profitability, Leverage, and Financial Difficulties on Acceptance of Going Concern Audit Opinions. *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020-Accounting and Management (ICoSIAMS 2020)*, 176(ICoSIAMS 2020), 199–208. <https://doi.org/10.2991/aer.k.210121.027>
- Saleh, T. (2020a). Resmi Delisting! Sayonara Borneo Lumbang Energy. *Www.Cnbcindonesia.Com*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200120165257-17-131360/resmi-delisting-sayonara-borneo-lumbang-energy>
- Saleh, T. (2020b). Setelah Borneo, Giliran Leo Investment Didepak dari Bursa. *Www.Cnbcindonesia.Com*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200123163447-17-132265/setelah-borneo-giliran-leo-investment-didepak-dari-bursa>
- Sari, P. C. (2020). Pengaruh Audit Lag, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.22225/jraw.1.1.1509.1-7>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. ALFABETA.
- Suhayati, E. (2021). *Auditing: Teori dan Praktik Dasar Pemeriksaan Akuntan Publik*. Rekayasa Sains.
- Syofyan, E., & Vianti, K. O. (2021). Going Concern Audit Opinion: the Role of Audit Delay, Opinion Shopping, Financial Distress, Leverage and Size of Company. *jurnal Akuntansi*, 11(3), 235–246. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.3.235-246>
- Theng, C. F., & Wi, P. (2022). The Impact of Liquidity, Solvency, Business Size, and Business Age on Audit Report Lag. 20(1), 105–123.
- Uceo. (2016). *Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian*. <https://informatika.uc.ac.id/>. <https://informatika.uc.ac.id/2016/02/2016-2-18-metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian/>
- Wijaya, T., & Yanti, L. D. (2021). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018). *ECo-Fin*, 3(2), 257–275. <https://doi.org/10.32877/ef.v3i2.406>
- Yanti, N. K. S., Datrini, L. K., & Larasdiputra, G. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Periode 2017-2019). *jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(2), 70–74. <https://doi.org/10.22225/jraw.2.2.3364.70-74>
- [www.idx.com](http://www.idx.com)
- [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com)